
Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri Kedungjaya 2

Yayan Alpian^{1*}, Putri Nurizki^{2**}, Dwi Wahyuningsih^{3***}, Ilma Apriliani^{4****}, Devi Afriyuni Yonanda^{5*****5}

¹²³⁴Universitas Buana Perjuangan Karawang

⁵Universitas Majalengka

*Corresponding author yayan.alpian@ubpkarawang.ac.id¹,

sd19.putrinurizki@mhs.ubpkarawang.ac.id², sd19.dwiwahyuningsih@mhs.ubpkarawang.ac.id³,

sd19.ilmaapriliani@mhs.ubpkarawang.ac.id⁴, deviyonanda1990@gmail.com⁵

ABSTRACT

Social media has now penetrated the world of education, which teachers and students use to facilitate learning activities. This research is motivated by the low awareness of students in using social media as a support for the learning process; this results in a learning process that could be more optimal and impact learning outcomes. This research aims to socialize wisely by using social media in the learning process to increase human resources with broad and quality insights. The place of research is SDN Kedungjaya 2. The research subjects are students of classes V and VI. This study uses a type of descriptive qualitative research. This qualitative descriptive method is based on information obtained during the research process to explain and describe. The formulation of the problem in this research is that many students need to pay more attention to the negative and positive impacts of social media and can only use it. The data analysis technique used is interview and observation. The results of this study indicate that students can run social media, such as communicating with teachers, friends, and family. Utilizing social media as a support for the learning process can positively impact teachers and students, as well as feel the use of social media themselves in exploring their abilities, especially in using the media in creating assignments and materials for learning.

Keywords: Media; Social; Elementary School

ABSTRAK

Pada penelitian ini bahwa media sosial mempunyai dampak terhadap perilaku siswa sekolah dasar negeri Kedungjaya 2. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran siswa di dalam menggunakan media sosial sebagai penunjang proses pembelajaran, hal ini mengakibatkan pada proses pembelajaran yang kurang optimal dan berdampak pada hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mensosialisasikan bijak dalam menggunakan media sosial di dalam proses pembelajaran guna meningkatkan sumber daya manusia dengan wawasan yang luas dan berkualitas. Tempat penelitian yaitu SDN kedungjaya 2. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V dan VI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini didasarkan pada informasi yang diperoleh selama proses penelitian untuk menjelaskan dan mendeskripsikan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, karena banyaknya siswa yang kurang memperhatikan dampak negatif maupun dampak positif dari media sosial, dan hanya dapat menggunakannya saja. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan wawancara dan observasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dapat menjalankan media sosial seperti berkomunikasi dengan guru, atau teman, dan keluarga. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai pendukung proses pembelajaran mampu memberikan dampak yang positif kepada guru maupun siswa, serta merasakan pemanfaatan media sosial sendiri dalam mengeksplorasi kemampuan mereka khususnya dalam menggunakan media tersebut dalam mengkreasi tugas maupun materi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Media; Sosial; Sekolah Dasar

Pendahuluan

Dalam perkembangan media sosial di era digitalisasi seperti sekarang ini membuat mudah para penggunanya dalam berselancar di dunia maya, menikmati fitur-fitur yang ada untuk memiliki akses cepat berkomunikasi dengan khalayak ramai di dunia, hal ini

menjadikan siswa sekolah dasar dapat dengan bebas menggunakan media sosial sesukanya yang dapat menyebabkan siswa sekolah dasar terlena akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Seperti, siswa lupa waktu untuk belajar, malas mengerjakan tugas, sulit bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya, sehingga siswa mendapatkan banyak sekali dampak negatif dari media sosial. Hal ini dapat terjadi akibat kurang perhatian dari orang tua dan masyarakat di lingkungan sekitarnya, apabila siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dalam penggunaan media sosial anak akan dengan bebas menggunakan media sosial secara berlebihan, di dalam media sosial sendiri terdapat berbagai jenis, aplikasi yang sering digunakan oleh kalangan siswa yaitu tiktok. Dalam aplikasi tiktok terdapat konten yang bermacam-macam sehingga siswa dapat melihat konten yang tidak seharusnya dilihat oleh anak seusiannya.

Berdasarkan hasil observasi langsung dilapangan siswa SDN Kedungjaya 2 diketahui kurang memperhatikan dampak negatif maupun dampak positif dari media sosial, mereka belum mengetahui etika dalam penggunaan media sosial, hanya dapat menggunakannya saja tanpa mengetahui dampak negatif dan positif dari media sosial. Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa diketahui bahwa setiap smartphone yang dimiliki siswa terinstal beberapa aplikasi media sosial seperti WhatsApp, TikTok, Instagram, Facebook, dan lain sebagainya. Siswa juga aktif menggunakan aplikasi media sosial tersebut. Secara konkret media sosial sudah merubah kehidupan sosial masyarakat hampir disemua jenjang dan strata sosial, salah satunya dalam sektor pendidikan. Peran media sosial dalam pendidikan menjadi pusat perhatian bagi pendidik, orang tua, dan tentunya siswa. Dalam dunia pendidikan, media sosial digunakan oleh siswa untuk mempermudah kegiatan belajarnya. Sehingga tidak menutupi kemungkinan peran orangtua untuk dapat memberikan fasilitas berupa smartphone kepada anaknya. Dengan menggunakan media sosial, siswa sangat pesat mengikuti perkembangan untuk berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan memenuhi preferensinya (Fajar & Machmud, 2020).

Karena sekolah merupakan lembaga tempat dimana terjadi proses sosialisasi yang mempengaruhi pribadi anak dan kemampuan sosialnya. Sekolah berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk dapat memecahkan masalah kehidupan masa kini dan masa yang akan datang untuk menghadapi tantangan era globalisasi yang semakin meningkatkan. Hal yang paling ditakutkan dalam penggunaan media sosial terbagi menjadi dua, yaitu secara fisiologis akan mempengaruhi kesehatan siswa dan secara psikologis akan mempengaruhi tingkat emosional siswa yang tidak terkontrol dan mengakibatkan berubahnya perilaku ke budaya populer serta menghilangkan budaya kesantunan yang telah diberikan di lingkup keluarga dan sekolah (Amaruddin et al., 2020). Terutama pada kalangan anak-anak sekolah dasar yang kini terlibat dalam berbagai kasus *cybercrime* dan *cyberporn* membawa kekhawatiran tersendiri bagi orangtua dan berdampak pada proses pengawasan yang mereka lakukan (Pratiwi et al., 2018).

Melalui Media sosial ini diharapkan dapat memberikan dampak dalam tatanan kehidupan yang mengarah pada hal yang positif seperti, interaksi sosial, dan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Chantika & Rahardjo, 2018) yang menyatakan bahwa media sosial memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa. Penggunaan Media Sosial seperti *instagram*, *facebook*, *twitter*, *youtube*, *whatsapp* juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun hal tersebut tergantung pada tujuan dari masing-masing peserta

didik, jika pengguna menggunakannya dengan positif maka akan berdampak baik terhadap prestasi belajar siswa, akan tetapi sebaliknya jika digunakan dengan sekedar main-main dan tidak bisa membagi waktu untuk belajar maka kemungkinan besar akan berdampak buruk terhadap prestasi belajar siswa (Suryaningsih, 2019). Selain itu perkembangan kognitif anak juga dapat terganggu karena lebih sering bermain gadget daripada belajar, hal ini dapat dibuktikan dari hasil ujian yang didapatkannya (Handayani & Maharani, 2022). Banyak ditemukan perkembangan anak usia sekolah dasar saat ini mengikuti perkembangan zaman juga. Contoh perkembangan anak dari segi bahasa, banyak anak-anak yang sudah bisa menggunakan gadget meniru ucapan-ucapan yang tidak baik di dalam media sosial tersebut. Mereka menjadikan ucapan tersebut tren yang sudah selayaknya tidak baik diucapkan. Upaya untuk

Sebenarnya manfaat dari media sosial tentunya tergantung bagaimana para guru atau pendidik maupun orang tua anak mengarahkan. Hal ini sesuai pendapat (Yeni Rostikawati, Ely Syarifah Aeni, 2020) Guru haruslah menjadi tauladan, seorang model, sekaligus mentor dari anak/siswa dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati, dan olah rasa. Manajemen penggunaan sosial media dari segi tanggung jawab dan waktu penggunaan, dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak sehingga hal tersebut sangatlah penting dan membutuhkan banyak peran seluruh masyarakat terutama orang dewasa untuk bisa membimbing anak-anak dalam usia sekolah dasar dapat menggunakan media sosial dengan bijak (Ayodele, Mosunmola, Senanu, Gbenga, & Oderonke, 2015). Dapat disimpulkan bahwa media sosial bukan salah satu pembentuk karakter pada siswa melainkan penghambat dan memperburuk karakter santun siswa yang telah terbentuk dalam setiap diri siswa.

Hasil penelitian (Hendrik & Pramesti, 2021) menunjukkan bahwa ditemukan: 1) terdapat empat penanda kesantunan berbahasa pada konteks berwirausaha di media sosial mahasiswa PGSD, yaitu pemilihan kata sesuai dengan situasi dan kondisi, menanggapi komentar dari mitra tutur dengan rendah hati, respons yang positif terhadap mitra tutur, menerima masukan dari mitra tutur; 2) terdapat tiga fungsi kesantunan berbahasa pada percakapan mahasiswa PGSD dalam berwirausaha, yaitu menyatakan informasi, menanyakan, dan persetujuan. Berdasarkan hasil penelitian (Nadya Putri Amelia, 2022) menyatakan bahwa media sosial TikTok berpengaruh terhadap kemampuan numerasi matematika siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian (Pepah & Mayopu, 2021) menyatakan bahwa media sosial memberikan dampak positif yang dapat dimanfaatkan sebagai penerapan ibadah online dimasa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi langsung dilapangan siswa SDN Kedungjaya 2 diketahui kurang memperhatikan dampak negatif maupun dampak positif dari media sosial, mereka belum mengetahui etika dalam penggunaan media sosial, hanya dapat menggunakannya saja tanpa mengetahui dampak negatif dan positif dari media sosial. Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa diketahui bahwa setiap smartphone yang dimiliki siswa terinstal beberapa aplikasi media sosial seperti WhatsApp, TikTok, Instagram, Facebook, dan lain sebagainya. Siswa juga aktif menggunakan aplikasi media sosial tersebut. Novelty dari penelitian ini adalah ingin mengetahui penggunaan media sosial pada siswa sekolah dasar sebagai penunjang proses pembelajaran siswa di sekolah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk

menganalisis bagaimana dampak media sosial terhadap siswa sekolah dasar dengan judul penelitian “Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar SDN Kedung Jaya 2”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deksriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini didasarkan pada informasi yang diperoleh selama proses penelitian untuk menjelaskan dan mendeskripsikan. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan (Abdussamad, 2021). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dan kelas VI SDN Kedungjaya 02 yang berlokasi di Desa Kedungjaya Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang, sebanyak 60 orang siswa.

Sumber data penelitian menggunakan sumber data primer dari hasil wawancara dan observasi. Dan sumber data sekunder yaitu hasil observasi dan wawancara terkait penggunaan media sosial pada siswa sekolah dasar. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara tajam dan terukur dari hasil wawancara dan observasi. Analisis dilakukan secara induktif dan deskriptif guna mendapat hasil yang diinginkan dan kesimpulan yang memadai (Moleong, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan sosial media, wajib diimbangi dengan upaya preventif dari dampak yang negatif. Peran Guru dalam pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran tentu merupakan gagasan yang solutif ditengah bayang-bayang informasi hoax yang kian merajalela. Pemanfaatan tersebut juga wajib diimbangi dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang ketat agar kualitas pendidikan yang dihasilkan tidak melenceng dari target pendidikan. Sejalan dengan yang di ungkapkan oleh (Assidik, 2018) bahwa pengoptimalan peran media sosial sebagai sarana informasi akan mengarahkan siswa pada pemahaman literasi digital yang baik, sehingga dapat meminimalisasi efek negatif dari media sosial tersebut. Tugas guru adalah dengan berusaha memantik partisipasi aktif siswa dengan menyediakan berbagai informasi yang dinilai sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa.

Perkembangan media yang sangat pesat membuat para orangtua harus turut berperan sebagai pengawas bagi anak-anaknya saat menggunakan media sosial (Pratiwi et al., 2018; Zahara et al., 2021). Dalam penggunaan media sosial harus memperhatikan etika karena tidak semua fitur yang disajikan pada media sosial dapat diakses oleh anak-anak. Namun harus dengan aturan seperti yang ada pada undang-undang tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) No. 11 Tahun 2008 bahwa: (1) Setiap Penyelenggara Sistem Elektronik harus menyelenggarakan Sistem Elektronik secara andal dan aman serta bertanggung jawab terhadap beroperasinya Sistem Elektronik sebagaimana mestinya. (2) Penyelenggara Sistem Elektronik bertanggung jawab terhadap Penyelenggaraan Sistem Elektroniknya.

Segala kemudahan dan manfaat dari media sosial tentunya menghasilkan dampak yang positif maupun negatif. Banyak dampak positif yang dapat dirasakan dari penggunaan media sosial baik dari kalangan masyarakat maupun kalangan siswa. Sejalan dengan pendapat (Fitri, 2017) bahwa dampak positif media sosial bagi siswa dapat mempermudah kegiatan belajar antara lain; adanya kemudahan dalam mengakses materi sekolah dan tugas sekolah bagi siswa

manfaat lain yang didapat yaitu bisa mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Media sosial juga bisa digunakan untuk mencari hiburan, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Fathoni Rodli & Wulandari, n.d.) bahwa siswa juga memanfaatkan waktu luang digunakan untuk menonton beberapa video yang ada media sosial sebagai hiburan mereka, misalnya seperti video pendek komedi yang lucu-lucu, dan video tentang kartun. Fakta dilapangan diketahui siswa SDN Kedungjaya 2 menggunakan media sosial sebagai hiburan terhadap konten-konten video yang ada di aplikasi TikTok, Instagram, dan YouTube. Selain sebagai hiburan siswa SDN Kedungjaya 2 menggunakan media sosial untuk mengembangkan kreatifitas siswa dengan membuat video menggunakan aplikasi TikTok, Instagram, dan YouTube. Aplikasi video musik ini mendorong tiap orang untuk menjadi kreator dan para penggunanya untuk membagikan kreatifitas mereka (Pujiono et al., 2022). Media sosial selain digunakan untuk hiburan juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi berupa sosialisasi dalam segala hal. Sosialisasi mengenai literasi digital ini menjadi suatu wadah dalam memberikan beberapa rujukan bagi sekolah-sekolah dan khususnya remaja dalam memahami tentang media sosial dan memberikan informasi penting bagi pihak sekolah untuk membawa literasi media sosial ini dalam beberapa konsep kedalam dunia pendidikan (Meilinda et al., 2020).

Disamping itu terdapat dampak positif yang diperoleh dari penggunaan media sosial terdapat pula dampak negatif yang dirasakan oleh penggunanya termasuk pada siswa yang juga menggunakan media sosial. Berdasarkan pemaparan (Khairuni, 2016) bahwa dampak negatif yang ditimbulkan media sosial bagi siswa yaitu berkurangnya waktu belajar, mengganggu konsentrasi belajar di sekolah, merusak moral pelajar, menghabiskan uang jajan untuk mengakses internet, dan mengganggu kesehatan, dampak ini berhubungan dengan dunia pendidikan khususnya bagi para siswa atau pelajar, karena dapat mempengaruhi dalam proses belajar dan merusak nilai karakter siswa. Dari sekian banyaknya dampak negatif media sosial disebabkan karena kecanduannya penggunaan media sosial tanpa mengenal waktu (Nasrullah, 2020).

Pernyataan tersebut terbukti dengan banyaknya siswa yang mengabaikan waktu belajar mereka dan beralih fokus pada media sosial yang mereka mainkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Fauziawati, 2015) mengungkapkan bahwa siswa yang mengalami kecanduan akan media sosial menjadi sangat ketergantungan terhadap sosial, sehingga mereka rela menghabiskan waktu yang lama hanya untuk mencapai kepuasan.

Kecanduan media sosial diartikan sebagai salah satu tingkah laku ketagihan yang dikembangkan individu pada suatu aktivitas tertentu. Kecanduan juga bisa terbilang sebagai keterlibatan terus-menerus pada sebuah kegiatan walaupun akan berdampak negatif (Agung & Marisa, 2019). Tingkah laku seseorang yang kecanduan media sosial dapat dibentuk dalam lembaga pendidikan baik oleh guru maupun oleh dirinya sendiri, agar tidak terpengaruh oleh konten-konten yang berdampak negatif untuk dirinya. Dalam dunia pendidikan, guru ataupun siswa dapat menggunakan media sosial sebagai sebuah sistem pembelajaran. Seperti siswa dapat mengakses E-Book yang sudah dibuat oleh guru.

Guna menambah pemahaman. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Fathoni Rodli & Wulandari, n.d.) bahwa media sosial WhatsApp digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh, dengan cara mengirim tugas dan materi pembelajaran yang dikirim oleh guru kepada siswa dengan demikian siswa memperoleh informasi dan pengetahuan dari

WhatsApp yang digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa media sosial WhatsApp banyak digunakan oleh siswa dan guru SDN Kedungjaya 2, selain WhatsApp siswa juga memanfaatkan media sosial lainnya seperti TikTok dan YouTube untuk menambah pengetahuan mereka melalui video-video positif seperti edukasi pendidikan yang ada di aplikasi tersebut. Sejalan dengan yang di ungkapkan oleh (Assidik, 2018) bahwa media sosial sangat berguna dalam pembelajaran, karena dengan adanya media tersebut dapat meningkatkan proses belajar siswa, sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Media sosial sangat diminati oleh siswa karena selain lebih menarik, tentu saja lebih mudah digunakan karena tidak hanya bisa diakses di kelas, namun bisa diakses di sama saja dan kapan saja. Siswa yang dapat menggunakan media sosial dengan baik mampu menciptakan kreatifitas dengan menghasilkan suatu karya yang tentu saja akan berguna bagi masyarakat khususnya dalam ranah pendidikan. Hasil penelitian dilapangan menunjukan bahwa media sosial di SDN Kedungjaya 2 digunakan sebagai media untuk komunikasi, mencari informasi, dan mencari hiburan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN kedungjaya 2 dapat diketahui bahwa siswa dapat menjalankan media sosial seperti berkomunikasi dengan guru, atau teman, dan keluarga. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai pendukung proses pembelajaran mampu memberikan dampak yang positif kepada guru maupun siswa, serta merasakan pemanfaatan media sosial sendiri dalam mengeksplorasi kemampuan mereka khususnya dalam menggunakan media tersebut dalam mengkreasi tugas maupun materi dalam pembelajaran. Pemanfaatan media sosial sendiri dapat memotivasi para siswa untuk semakin maksimal dalam memodifikasi setiap tugas ataupun latihan yang sesuai dengan materi yang diberikan. Mereka juga lebih mengetahui fungsi-fungsi fitur yang digunakan dalam media sosial, sehingga mampu mengeksplorasi ide para siswa.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed.). CV. syakir Media Press.
- Agung, P., & Marisa, F. (2019). Analisis Statistik pada Dampak Negatif dari Sosial Media Terhadap Perilaku Manusia. *JOINTECS (Journal of Information Technology and Computer Science)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31328/jointecs.v4i1.997>
- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 33–48. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588>
- Assidik, G. K. (2018). Pemanfaatan media sosial sebagai alternatif media pembelajaran berbasis literasi digital yang interaktif dan kekinian.". *Sastra, Pedagogik, Dan Bahasa*, 1(1).
- Ayodele, A., Mosunmola, A., Senanu, O., Gbenga, A., & Oderonke, O. (2015). Social Networking and Students ' Academic Performance: the Role of Attention Deficit , Predictors of Behavior and Academic Competence. *International Conference on African Development Issues (CU-ICADI) 2015: Information and Communication Technology Track*, 51–54.
- Chantika, P. D., & Rahardjo, T. (2018). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Line

- Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Interaksi Online*, 6(3), 1–12.
- Fajar, M., & Machmud, H. (2020). Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 46. <https://doi.org/10.31332/dy.v1i1.1822>
- Fathoni Rodli, A., & Wulandari, F. (n.d.). *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Siswa Sekolah Dasar*.
- Fauziawati, W. (2015). Upaya Mereduksi Kebiasaan Bermain Game Online Melalui Teknik Diskusi Kelompok. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 115. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i2.4483>
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123. <https://doi.org/10.35568/Naturalistic.V1i2.5>
- Handayani, F., & Maharani, R. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan ...*, 6(2), 11362–11369.
- Hendrik, M., & Pramesti, D. (2021). Penanda Dan Fungsi Kesantunan Berbahasa Dalam Berwirausaha Di Media Sosial. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(2), 242–253. <https://doi.org/10.31949/Jee.V4i2.3348>
- Khairuni, N. (2016). DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.22373/Je.V2i1.693>
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1), 62–69. <https://doi.org/10.36982/Jam.V4i1.1047>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (38th Ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Nadya Putri Amelia, S. M. (2022). PENGARUH PENGGUNA MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI MATEMATIKA SISWA KELAS IV DI SD. 8(4), 1201–1207.
- Nasrullah, R. (2020). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sioteknologi. Simbiosis Rekatama Media*.
- Pepah, S. C., & Mayopu, R. G. (2021). Analisis Media Sosial Facebook Dalam Menyiarkan Kegiatan Gerejawi Di GMIM Baitani Paslaten Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. 4(2).
- Pratiwi, M. R., Mukaromah, M., & Herdiningsih, W. (2018). Peran Pengawasan Orangtua Pada Anak Pengguna Media Sosial. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 22(1), 37–57. <https://doi.org/10.46426/Jp2kp.V22i1.73>
- Pujiono, A., Kanafi, K., & Arifianto, Y. A. (2022). Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Membangun Kreativitas Siswa. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7(1), 1–11.
- Suryaningsih, A. (2019). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(3), 335–344. <https://doi.org/10.22161/Jhed.3.4.13>
- Yeni Rostikawati, Ely Syarifah Aeni, W. W. (2020). Abdimas Siliwangi. *Abdimas Siliwangi*, 03(01), 363–370.

Zahara, S., Mulyana, N., & Darwis, R. S. (2021). PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1).
<https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32143>